

PENGARUH PENGETAHUAN *AUDITING*, PENGALAMAN AUDITOR DAN PENDIDIKAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK**Imelda Tania¹****ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pengetahuan *auditing*, pengalaman auditor dan pendidikan profesional berkelanjutan terhadap kualitas audit. Ditinjau dari kasus yang marak terjadi, yakni yang dilakukan akuntan publik yang tidak lagi independen, maka dibuat penelitian untuk melihat faktor apa saja yang membuat laporan audit kurang berkualitas sehingga menyebabkan terjadinya banyak pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 14 Akuntan Publik sebagai responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yuwono H. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yang merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa anggota sampel dari suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan media pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan ke Kantor Akuntan Publik Yuwono H. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara pengetahuan *auditing*, pengalaman auditor dan pendidikan profesional berkelanjutan terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H. (2) pengetahuan *auditing*, pengalaman auditor dan pendidikan profesional berkelanjutan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik Yuwono H.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan Profesional Berkelanjutan, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was conducted to examine whether any effects of auditing knowledge, audit experience and continuing professional education to audit quality. Reviewed on the increased cases there are of violations by public accountants who not independence again, then this research was made to see what are the factors that makes the audit quality less qualified which led to caused violation by public accountants. The subjects for this research were 14 Public Accountants as a respondent who worked in Yuwono H Public Accountant Firm. The research method in this study is a survey research method conducted on a sample of the population. The data in this research was primary data and collected through questionnaire distributed to Yuwono H Public Accountant Firm. The result of this research can be concluded that: (1) there is a significant partial effect between auditing knowledge, audit experience and continuing professional education to audit quality by Yuwono H Public Accountant Firm. (2) auditing knowledge, audit experience and continuing professional education have simultaneous effect on audit quality by Yuwono H Public Accountant Firm.

Keyword: Knowledge, Experience, Continuing Professional Education, Audit Quality

Korespondensi : Imelda Tania, SE, Jl. Puring 9 Komplek Hankam, Depok Jawa Barat, Email: taniaimelda1205@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Akuntan publik bertanggung jawab untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang benar, dapat dipercaya dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik berdiri atas landasan kepercayaan pemakai laporan keuangan dan dituntut bertindak independen.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), ditemukan dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Disinilah peran pihak ketiga yang independen, yaitu auditor yang bertugas memeriksa kebenaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan dan reliabel untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Dalam sebuah bisnis maupun perekonomian, suatu audit menjadi sebuah hal yang sangat penting sekali, karena audit ini dapat memberikan kepercayaan yang lebih kepada para pihak yang berkepentingan, misalkan saja di dalam suatu perusahaan, suatu audit akan sangat dibutuhkan oleh para pemegang saham untuk melihat kondisi ataupun memantau perkembangan perusahaan yang menjadi hak milik para pemegang saham tanpa intervensi dari pihak-pihak manajemen atau karyawan perusahaan. Audit adalah proses yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas, proses audit ini akan dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, seorang auditor dituntut memiliki pengalaman kerja yang cukup, auditor bersikap independen, objektif, memiliki integritas yang baik dan memiliki kompetensi. Pemeriksaan (*auditing*) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Laporan auditor mengungkapkan pendapat mengenai sesuai atau tidaknya suatu laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang akuntansi, dan industri klien. Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung

dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General Auditing, Fungsional Areas, Accounting Issue, Specific Industri, Problem Solving, Computer Auditing*, dan Pengetahuan Umum.

Auditor yang berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi dan mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasarinya. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka auditor itu dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Bertambahnya pengalaman kerja auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian audit menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011: 4) adalah sebagai berikut : *Auditing is accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.* (Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti-bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditentukan).

Menurut Mulyadi (2013: 9), Audit adalah : Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 4) mendefinisikan audit sebagai berikut : Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Menurut M. Ishak (2011: 8), "Pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan". Pengetahuan auditing diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan.

Menurut Kusharyanti (Giu, 2011: 13) ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu: Pengetahuan pengauditan umum. Pengetahuan area fungsional. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru. Pengetahuan mengenai industri khusus. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Definisi Auditor menurut Mulyadi (2002: 1) adalah sebagai berikut: “Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji”.

Menurut Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (Herman Wibowo, 2008: 4) adalah sebagai berikut: “Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten.

Menurut Sunarto (2003: 19), terdapat empat jenis auditor yang paling umum dikenal yaitu akuntan publik, auditor pemerintah, auditor pajak dan audit intern : Akuntan Publik Terdaftar (Auditor Independen/Eksternal), Auditor Pemerintah, Auditor Pajak, Auditor Intern

Menurut Ida Suraida (2005: 64), “Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.”

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012: 105), menyatakan : *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence.*

Sutton (Justinia Castellani, 2008: 124) menyatakan bahwa pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil. Kualitas proses audit, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di KAP Yuwono H sebanyak 14 orang terpilih berdasarkan populasinya. Terdapat lima karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berdasarkan usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan dan lama bekerja.

Jumlah responden berdasarkan usia, terdiri atas responden dengan usia ≤ 25 tahun sebanyak 2 responden atau 14,30 %, responden dengan usia antara 26-35 sebanyak 7 responden atau 50 % dan responden dengan usia antara 36-55 sebanyak 5 responden atau 35,71 %. Responden terbanyak adalah usia 26-35, ini dikarenakan usia tersebut adalah usia produktif untuk bekerja, dan biasanya sudah mempunyai banyak pengalaman, di KAP Yuwono H kebanyakan auditor berusia 26-35. Secara jelas dapat terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
----	------	------------------	------------

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

(1)	(2)	(3)	(4)
1	< 25 tahun	2	14,30 %
2	Antara 26-35 tahun	7	50,00 %
3	Antara 36-55 tahun	5	35,71 %
	Total	14	100,00 %

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri atas responden laki-laki sebanyak 12 responden atau 85,71 % dan responden perempuan sebanyak 2 responden atau 14,29 %. Responden terbanyak adalah laki-laki, ini dikarenakan di KAP Yuwono H sebagian besar auditor adalah laki-laki. Secara jelas dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	11	85,71 %
2	Perempuan	3	14,29 %
	Total	14	100,00 %

Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan, terdiri atas responden dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 2 responden atau 14,29 %, responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 10 responden atau 71,42 % dan responden dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 2 responden atau 14,29 %. Responden terbanyak yaitu dengan jenjang pendidikan S1, ini dikarenakan lulusan S1 cukup mendapat banyak pengetahuan umum dan khusus tentang akuntansi dan auditing, sehingga mempermudah dalam proses pemeriksaan. Secara jelas dapat terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Jenjang Pendidikan Responden

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	D3	2	14,29 %
2	S1	10	71,42 %
3	S2	2	14,29 %
	Total	14	100,00 %

Jumlah responden berdasarkan jabatan, terdiri atas responden dengan jabatan manajer sebanyak 2 responden atau 14,29 %, responden dengan jabatan supervisi auditor sebanyak 3 responden atau 21,42 %, responden dengan jabatan senior auditor sebanyak 7 responden atau 50 % dan responden dengan jabatan junior auditor sebanyak 2 responden atau 14,29 %. Responden terbanyak yaitu dengan jabatan senior auditor, ini dikarenakan rata-rata auditor di KAP Yuwono H telah lama bekerja antara 3-8 tahun. Secara jelas dapat terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Jabatan Responden

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase
----	---------	------------------	------------

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

1	Manajer	2	14,29 %
2	Supervisi Auditor	3	21,42 %
3	Senior Auditor	7	50,00 %
4	Junior Auditor	2	14,29 %
	Total	14	100,00 %

Jumlah responden berdasarkan lama bekerja, terdiri atas responden dengan lama bekerja antara 1-5 tahun sebanyak 6 responden atau 42,86 % dan responden dengan lama bekerja antara 6-10 tahun sebanyak 8 responden atau 57,14 %. Responden terbanyak yaitu auditor yang telah lama bekerja antara 6-10 tahun, ini dikarenakan di KAP Yuwono H rata-rata auditor sudah bekerja selama 6-10 tahun, dan semakin lama bekerja sebagai auditor semakin banyak pula pengalaman dan pelatihan yang didapat. Secara jelas dapat terlihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Antara 1-5 tahun	6	42,86 %
2	Antara 6-10 tahun	8	57,14 %
	Total	14	100,00 %

Prediksi Rata-Rata Skor dan Persentase

Analisis prediksi rata-rata skor dan persentase merupakan salah satu alat ukur (instrument) yang banyak digunakan dalam daftar pertanyaan (kuesioner). Hasil perhitungan analisis prediksi rata-rata skor dan persentase disajikan pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 6 Rekapitulasi Analisis Prediksi Rata-Rata Skor dan Persentase Variabel Pengetahuan Auditing (X1)

No	Nilai rata-rata	%	Kesimpulan
1	4.93	98.57	Sangat Setuju
2	4.86	97.14	Sangat Setuju
3	4.86	97.14	Sangat Setuju
4	4.93	98.57	Sangat Setuju
5	4.86	97.14	Sangat Setuju
6	4.86	97.14	Sangat Setuju
7	4.50	90.00	Sangat Setuju
8	4.93	98.57	Sangat Setuju
9	4.86	97.14	Sangat Setuju
10	4.79	95.71	Sangat Setuju
Σ	48.36	967.14	
M & P	4.84	96.71	Sangat Setuju

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pengetahuan Auditing yang nilai prediksi rata-rata skor masing-masing item pernyataan lebih dari 4,20 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka masing-masing skor tersebut berada pada kelas ke-5 dengan kategori sangat setuju. Dengan demikian tanggapan rata-rata responden dikategorikan “sangat setuju”.

Tabel 7 Rekapitulasi Analisis Prediksi Rata-Rata Skor dan Persentase Variabel Pengalaman Auditor (X2)

No	Nilai rata-rata	%	Kesimpulan
11	4.93	98.57	Sangat Setuju
12	4.50	90.00	Sangat Setuju
13	4.43	88.57	Sangat Setuju
14	4.21	84.29	Sangat Setuju
15	4.43	88.57	Sangat Setuju
16	4.86	97.14	Sangat Setuju
17	4.93	98.57	Sangat Setuju
18	3.43	68.57	Setuju
19	4.64	92.86	Sangat Setuju
20	4.79	95.71	Sangat Setuju
Σ	45.14	902.86	
M & P	4.51	90.29	Sangat Setuju

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variable Pengalaman Auditor yang nilai prediksi rata-rata skor masing-masing item pernyataan nomor 11 sampai 20, kecuali nomor 18 lebih dari 4,20 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka masing-masing skor tersebut berada pada kelas ke-5 dengan kategori sangat setuju. Sedangkan nomor 18 nilai prediksi rata-rata skor sebesar 3,43 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka skor tersebut berada pada rentang 3,40-4,19 atau berada pada kelas ke-4 dengan kategori setuju. Dengan demikian secara keseluruhan tanggapan rata-rata responden dikategorikan “sangat setuju”.

Tabel 8 Rekapitulasi Analisis Prediksi Rata-Rata Skor dan Persentase Variabel Pendidikan Profesiona Berkelanjutan (X3)

No	Nilai rata-rata	%	Kesimpulan
21	4.57	91.43	Sangat Setuju
22	4.00	80.00	Setuju
23	4.93	98.57	Sangat Setuju
24	4.86	97.14	Sangat Setuju
25	4.93	98.57	Sangat Setuju
26	4.86	97.14	Sangat Setuju
27	4.86	97.14	Sangat Setuju
28	4.86	97.14	Sangat Setuju
29	4.86	97.14	Sangat Setuju
30	4.79	95.71	Sangat Setuju
Σ	47.50	950.00	
M & P	4.75	95.00	Sangat Setuju

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pendidikan Profesional Berkelanjutan yang nilai prediksi rata-rata skor masing-masing item pernyataan nomor 21 sampai 30, kecuali nomor 22 lebih dari 4,20 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka masing-masing skor tersebut berada pada kelas ke-5 dengan kategori sangat setuju. Sedangkan nomor 22 nilai prediksi rata-rata skor sebesar 4,00 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka skor tersebut berada

pada rentang 3,40-4,19 atau berada pada kelas ke-4 dengan kategori setuju. Dengan demikian secara keseluruhan tanggapan rata-rata responden dikategorikan “sangat setuju”.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Analisis Prediksi Rata-Rata Skor dan Persentase Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Nilai rata-rata	%	Kesimpulan
31	4.86	97.14	Sangat Setuju
32	3.71	74.29	Setuju
33	4.79	95.71	Sangat Setuju
34	4.79	95.71	Sangat Setuju
35	4.79	95.71	Sangat Setuju
36	4.79	95.71	Sangat Setuju
37	4.36	87.14	Sangat Setuju
38	4.36	87.14	Sangat Setuju
39	4.64	92.86	Sangat Setuju
40	4.71	94.29	Sangat Setuju
Σ	45.79	915.71	
M & P	4.58	91.57	Sangat Setuju

Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pendidikan Profesional Berkelanjutan yang nilai prediksi rata-rata skor masing-masing item pernyataan nomor 31 sampai 40, kecuali nomor 32 lebih dari 4,20 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka masing-masing skor tersebut berada pada kelas ke-5 dengan kategori sangat setuju. Sedangkan nomor 32 nilai prediksi rata-rata skor sebesar 3,71 dan bila dikonsultasikan dengan kriteria kategori, maka skor tersebut berada pada rentang 3,40-4,19 atau berada pada kelas ke-4 dengan kategori setuju. Dengan demikian secara keseluruhan tanggapan rata-rata responden dikategorikan “sangat setuju”.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Hasil perhitungan uji validitas disajikan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 10 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengetahuan Auditing (X1)

No	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0.3721	0.30	Valid
2	0.4315	0.30	Valid
3	0.4315	0.30	Valid
4	0.5300	0.30	Valid
5	0.4315	0.30	Valid
6	0.5477	0.30	Valid
7	0.6162	0.30	Valid
8	0.5300	0.30	Valid

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

9	0.4315	0.30	Valid
10	0.5025	0.30	Valid

Dari tabel 10 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pengetahuan Auditing yang nilai r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r kritis. Maka item pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 11 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2)

No	r hitung	r kritis	Kesimpulan
11	0.3565	0.30	Valid
12	0.6426	0.30	Valid
13	0.8348	0.30	Valid
14	0.5449	0.30	Valid
15	0.3666	0.30	Valid
16	0.3578	0.30	Valid
17	0.5833	0.30	Valid
18	0.7758	0.30	Valid
19	0.3484	0.30	Valid
20	0.3864	0.30	Valid

Dari tabel 11 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pengalaman Auditor yang nilai r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r kritis. Maka item pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 12 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pendidikan Profesional Berkelanjutan (X3)

No	r hitung	r kritis	Kesimpulan
21	0.7231	0.30	Valid
22	0.7379	0.30	Valid
23	0.4421	0.30	Valid
24	0.3718	0.30	Valid
25	0.4421	0.30	Valid
26	0.4648	0.30	Valid
27	0.5578	0.30	Valid
28	0.3718	0.30	Valid
29	0.3718	0.30	Valid
30	0.4360	0.30	Valid

Dari tabel 13 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pengalaman Auditor yang nilai r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r kritis. Maka item pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 13 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

No	r hitung	r kritis	Kesimpulan
31	0.3163	0.30	Valid
32	0.7089	0.30	Valid
33	0.3291	0.30	Valid
34	0.5557	0.30	Valid
35	0.4802	0.30	Valid
36	0.3291	0.30	Valid
37	0.3591	0.30	Valid
38	0.4780	0.30	Valid
39	0.3188	0.30	Valid
40	0.3528	0.30	Valid

Dari tabel 13 di atas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan dari variabel Pengalaman Auditor yang nilai r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r kritis. Maka item pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 14 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Kesimpulan
1	Variabel X1	0.89	Reliabilitas Sangat Tinggi
2	Variabel X2	0.90	Reliabilitas Sangat Tinggi
3	Variabel X3	0.92	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa instrumen pengetahuan auditing menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,89, instrumen pengalaman auditor menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0.90, instrument pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,92. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai lebih dari 0,89. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda Dengan Tiga Prediktor

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -10,93 + 0,577X_1 + 0,426X_2 + 0,202X_3$. Persamaan regresi berganda ini dapat diartikan:

- Nilai $b_0 = -10,93$, berarti tanpa adanya nilai X_1 , X_2 dan X_3 maka besarnya output (Y) atau nilai Y adalah sebesar -10,93.
- Nilai $b_1 = 0,577$, berarti hubungan antara nilai X_1 , X_2 dan X_3 dengan output Y adalah arah positif, yaitu jika nilai X_2 dan X_3 konstan, atau setiap kenaikan nilai X_1 sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebesar 0,577 satuan.
- Nilai $b_2 = 0,426$, berarti hubungan antara nilai X_1 , X_2 dan X_3 dengan output Y adalah arah positif, yaitu jika nilai X_1 dan X_3 konstan, atau setiap kenaikan nilai X_2 sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebesar 0,426 satuan.

- d. Nilai $b_3 = 0,202$, berarti hubungan antara nilai X_1 , X_2 dan X_3 dengan output Y adalah arah positif, yaitu jika nilai X_1 dan X_2 konstan, atau setiap kenaikan nilai X_3 sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebesar 0,202 satuan.

Analisis Korelasi

Koefisien korelasi rank Spearman merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Data kedua variabel tersebut berbentuk data ordinal yang berpasangan. Hasil perhitungan koefisien korelasi rank Spearman disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 15 Rekapitulasi Koefisien Korelasi Rank Spearman

No	Keterangan	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	Variabel X_1	0.80	Korelasinya Sangat Erat
2	Variabel X_2	0.82	Korelasinya Sangat Erat
3	Variabel X_3	0.85	Korelasinya Sangat Erat

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa instrumen pengetahuan auditing menunjukkan nilai r_s sebesar 0,80, instrumen pengalaman auditor menunjukkan nilai r_s sebesar 0,82, instrumen pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) menunjukkan nilai r_s sebesar 0,85. Dari hasil pengujian nilai r_s yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai lebih dari 0,80. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini korelasinya dikategorikan sangat erat, artinya terdapat hubungan/korelasi yang sangat erat dan positif antara variabel pengetahuan auditing, pengalaman auditor, dan pendidikan profesional berkelanjutan (variabel X) dengan kualitas audit (variabel Y).

Korelasi Ganda

Teknik korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil perhitungan koefisien korelasi Pearson disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 16 Rekapitulasi Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

No	Keterangan	Hasil Perhitungan
1	ryx_1	0.830393
2	ryx_2	0.791265
3	ryx_3	0.839853
4	ryx_1x_2	0.503527
5	ryx_1^2	0.689553
6	ryx_2^2	0.626100
7	ryx_3^2	0.705353

Kemudian nilai-nilai r di atas disubstitusikan ke dalam rumus koefisien korelasi berganda, yaitu:

$$R = \sqrt{1 - \{(1 - r^2_{yx1})(1 - r^2_{yx2.x1})(1 - r^2_{yx3.x1x2})\}}$$

$$R = \sqrt{1 - \{(1 - 0,6895)(1 - 0,6261 \times 0,6895)(1 - 0,7053 \times 0,5035)\}}$$

$$R = \sqrt{1 - \{(1 - 0,6895)(1 - 0,4317)(1 - 0,1788)\}}$$

$$R = \sqrt{1 - \{(0,3104)(0,5683)(0,8212)\}}$$

$$R = \sqrt{1 - \{0,144868\}}$$

$$R = 0,924733 \approx 0,92$$

$$R^2 = 0,855132 \approx 0,85$$

Nilai $R = 0,92$ berada dalam interval $0,80 \leq r \leq 1,00$ yang dikategorikan hubungan sangat erat. Dengan demikian, terdapat hubungan/korelasi yang sangat erat dan positif antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan dengan variabel Y , artinya bila nilai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama meningkat, maka nilai variabel Y akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

a. Variabel Pengetahuan *Auditing*

Prosedur pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0: p = 0$: Tidak ada pengaruh pengetahuan auditing terhadap kualitas audit pada KAP Yuwono H.

$H_a: p > 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan auditing terhadap kualitas audit pada KAP Yuwono H.

2) Penghitungan nilai t hitung

Nilai $r_s = 0,803$ dan $n = 14$ disubstitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t_h &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\ &= 0,803 \sqrt{\frac{14-2}{1-0,803^2}} \\ &= 0,803 \sqrt{\frac{12}{1-0,645}} \\ &= 0,803 \sqrt{\frac{12}{0,355}} \end{aligned}$$

$$t_h = 0,803 \sqrt{33,803} = 0,803(5,814) = 4,669$$

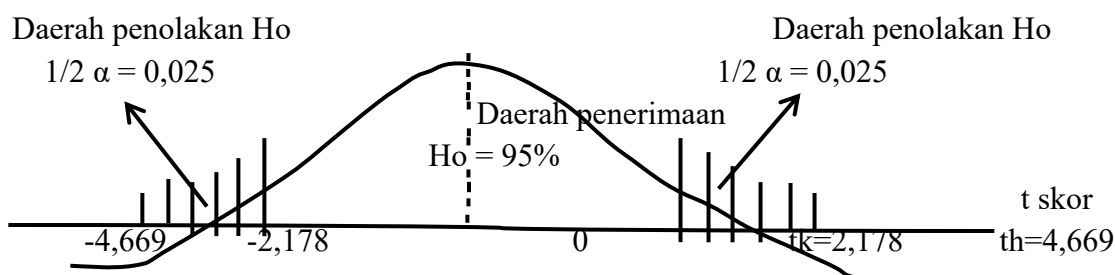
3) Tingkat Signifikansi (α) = 0,05

4) $DF = n-k-1 = 14 - 2 = 12$

$$t_{tabel} = t_{1/2\alpha; DF} = t_{0,025; 12} = 2,178$$

5) Kesimpulan: nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, atau $4,669 > 2,178$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Dengan demikian: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan auditing terhadap kualitas audit pada KAP Yuwono H.

6) Penggambaran kurva distribusi normal.



Terlihat dalam kurva distribusi sampling di atas, t_h berada dalam daerah penolakan H_0 , sehingga H_a diterima, yaitu $t_h > t_k$ atau $4,669 > 2,178$. Dengan demikian: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan auditing terhadap kualitas audit.

b. Variabel Pengalaman Auditor

Prosedur pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0: p = 0$: Tidak ada pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP Yuwono H.

$H_a: p > 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP Yuwono H.

2) Penghitungan nilai t hitung

Nilai $r_s = 0,824$ dan $n = 14$ disubstitusikan ke dalam rumus:

$$t_h = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t_h = 0,824 \sqrt{\frac{14-2}{1-0,824^2}}$$

$$t_h = 0,824 \sqrt{\frac{12}{1-0,679}}$$

$$t_h = 0,824 \sqrt{\frac{12}{0,321}}$$

$$t_h = 0,824 \sqrt{37,383} = 0,824(6,114) = 5,038$$

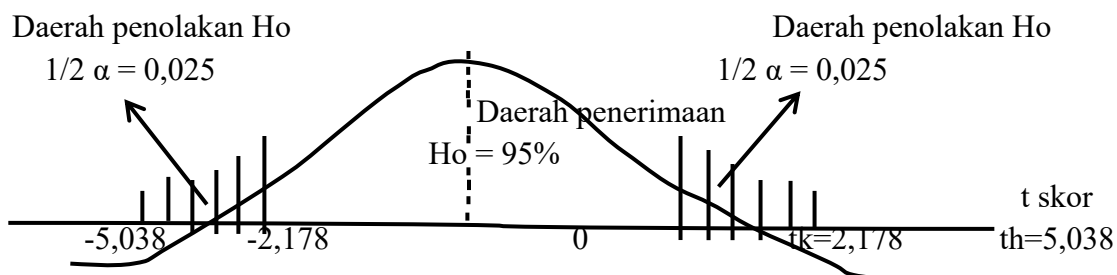
3) Tingkat Signifikansi (α) = 0,05

4) $DF = n-k-1 = 14 - 2 = 12$

$$t_{tabel} = t_{1/2\alpha; DF} = t_{0,025; 12} = 2,178$$

5) Kesimpulan: nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, atau $5,038 > 2,178$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Dengan demikian: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP Yuwono H.

6) Penggambaran kurva distribusi normal.



Terlihat dalam kurva distribusi sampling di atas, t_h berada dalam daerah penolakan H_0 , sehingga H_a diterima, yaitu $t_h > t_k$ atau $5,038 > 2,178$. Dengan demikian: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2011. *Auditing, an Integrated Approach*. Seventh Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- . 2012. *Auditing dan Jasa Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bawono, R Icut dan Elisha Muliani Singgih. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit." Purwokerto: *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Castellani, Justinia. 2008. "Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya pada Kualitas Audit." *Trikonomika*. Vol.7 No.2. November.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Financial Reporting Council. 2006. *Discussion Paper Promoting Audit Quality*.
- Gerson, Richard F. 2004. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PPM.
- Giu. 2011. "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ishak, M. 2011. *Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan terhadap Ilmu Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2013. *Auditing Buku 1*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT In Media.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Yogyakarta: Panduan.
- Suraida, Ida. 2005. *Uji Model Etika, kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Bandung: Jurnal Akuntansi.
- Wibowo, Herman. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. (Alih bahasa oleh Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.